

**ANALISIS EFEKTIVITAS METODE PHONICS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK SD: KAJIAN LITERATUR**

Waluyo Hadi¹, Meyra Tri Sarjono², Yofita Sari³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹waluyohadi@unj.ac.id, ²meyrats321@gmail.com, ³yofitasari@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to conduct a literature review on the effectiveness of the phonics method in improving reading skills in elementary school students. The phonics method is one of the important approaches to maximizing children's language skills, which focuses on learning the alphabet and teaching reading by connecting letter sounds. Through a literature search, this study presents results related to the theory and basic concepts of the phonics method, the application of the phonics method in learning in elementary schools, and the effect of the phonics method on the reading skills of elementary school students. The results show that the phonics method can make a positive contribution to improving the reading skills of elementary school students, including improving the reading skills of students with disabilities, dyslexic children, and students with disabilities in elementary schools.

Keywords: phonics method, reading ability, primary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. Metode fonik merupakan pendekatan penting dalam upaya memaksimalkan kemampuan berbahasa anak, yang berfokus pada pembelajaran alfabet dan mengajarkan membaca dengan cara menghubungkan bunyi huruf. Melalui penelusuran literatur, penelitian ini menyajikan hasil terkait teori dan konsep dasar metode fonik, penerapan metode fonik dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode fonik dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, termasuk dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita, anak disleksia, dan siswa tunadaksa di sekolah dasar.

Kata Kunci: metode fonik, kemampuan membaca, sekolah dasar (sd), pembelajaran membaca

A. Pendahuluan

Indonesia telah memasuki era industri 4.0. Di era ini, para pendidik diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusianya, terutama dalam kemampuan mengelola sebuah organisasi (Marmoah & Poerwanti, Suharno, 2022). Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan dasar bagi para siswa, termasuk kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi pintu gerbang menuju pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hayat. Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahapan membaca permulaan tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar membaca (Sakinah et al., 2022). Membaca adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sejak mereka masih muda, karena membaca membantu siswa untuk memperluas pengetahuan mereka dan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan juga untuk melanjutkan studi mereka (Sermier Dessemontet et al., 2021). Kegiatan literasi yang menyeluruh dan integratif akan menjadi pijakan yang kuat dalam upaya mereka mengembangkan

kemampuan literasi mereka dalam kegiatan belajar sepanjang hayat (Adnyana et al., 2023). Di tengah beragamnya metode pengajaran membaca, metode fonik telah lama dikenal dan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Metode fonik merupakan metode yang menekankan pada bunyi (lafal pengecapan), metode ini mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara individual yang kemudian dicampurkan bersama-sama yang diterapkan dalam sebuah kata (Lubis et al., 2023). Metode ini menitikberatkan pada pengajaran hubungan antara bunyi (fonem) dengan lambang huruf atau kelompok huruf (grafem) sebagai dasar untuk memecahkan suatu kata. Anak diminta untuk mengenali bunyi huruf kemudian menghubungkan huruf tersebut menjadi suku kata dan kata (Jarniah, 2023). Keefektifan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik sekolah dasar menjadi sebuah topik yang menarik untuk ditelaah lebih dalam. Metode ini memungkinkan anak-anak mengenali kata-kata yang sudah dikenal secara akurat dan otomatis, serta mampu mengeja kata-kata baru

(Wahjusaputri, Rahmanto, et al., 2023).

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang belajar membaca maka siswa mudah untuk membaca kata-kata sederhana, mengetahui simbol huruf, dan makna apa yang terdapat dalam tulisan dengan cepat (Lubis et al., 2023). Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian tentang metodologi pengajaran membaca telah menunjukkan bahwa pemahaman awal tentang konsep fonetik dan fonemik dapat mempercepat proses pembelajaran membaca. Metode phonics, dengan pendekatannya yang struktural, berusaha mengoptimalkan fase awal pembelajaran ini. Dengan menerapkannya metode ini akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik (Saputra et al., 2023). Penggunaan metode fonik bertujuan untuk memudahkan anak-anak belajar membaca dengan perasaan yang senang dan nyaman karena disesuaikan dengan karakteristik usia anak yang suka bermain (Tsabitah & Arifin, 2023).

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan dan

menganalisis studi yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Melalui analisis tersebut, artikel ini berupaya untuk memahami lebih dalam bagaimana metode fonik dapat memberikan kontribusi positif dalam proses belajar membaca, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifannya.

Pendekatan kajian literatur ini sangatlah penting, karena variasi dalam desain penelitian, sampel, dan lingkungan pengajaran dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil tentang efektivitas metode fonik. Dengan demikian, sintesis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan seimbang mengenai manfaat dan keterbatasan metode fonik, serta rekomendasi untuk praktik pengajaran membaca yang lebih tepat guna di sekolah dasar.

Oleh demikian, artikel ini tidak hanya bermanfaat bagi para peneliti dan akademisi di bidang pendidikan, tetapi juga bagi para praktisi pendidikan, termasuk guru dan pembuat kebijakan, yang tertarik

untuk meningkatkan mutu pengajaran membaca di sekolah dasar. Melalui pendalaman analisis dan pembahasan yang menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur pendidikan, khususnya dalam mengoptimalkan strategi pengajaran membaca yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengkaji efektivitas metode fonik dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku teks, dan publikasi lain yang relevan. Studi literatur tersebut kemudian dianalisis dengan fokus pada hasil penelitian empiris yang mengevaluasi penggunaan metode fonik dalam

proses pembelajaran membaca di sekolah dasar. Data yang dianalisis mencakup temuan tentang efektivitas metode fonik, strategi pengajaran yang efektif, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran membaca. Metodologi ini mendukung pengembangan artikel yang berdasarkan pada sintesis literatur yang menyeluruh dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya peran metode fonik dalam pendidikan dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Teori dan Konsep Dasar Metode Phonics

Membaca adalah proses multifaktorial yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, fisiologis, lingkungan, sosiologis, dan linguistic (Christian et al., 2018). Pada awal pendidikan dasar, tahun pertama sangat penting dalam perolehan keterampilan membaca dan menulis dan dalam proses ini, partisipasi keluarga sangat penting (Cakiroglu & Kuruyer, 2012). Metode yang digunakan dalam mengoptimalkan keterampilan bahasa anak haruslah tepat, apabila metode yang digunakan tidak tepat maka dapat menghambat perkembangan bahasa anak

(Istiqomah et al., 2023). Metode phonics lebih menekankan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya (Sunarti et al., 2022).

Metode Phonics merupakan metode yang mengajarkan anak membaca dengan cara menghubungkan bunyi dengan huruf (Zaitun, 2023). Sadjaah dan Sukarja (1995) mengemukakan bahwa pencetus metode fonik ini adalah ayahanda Graham Bell, yaitu Melvin Bell dengan istilah Visible Speech Method, artinya adalah lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara.

Belajar membaca melalui metode fonik ini berfokus pada pengucapan bunyi huruf dari setiap huruf alfabet (Rosyidi et al., 2022). Penerapan metode *jolly phonics* oleh guru dalam pembelajaran di kelas diharapkan mampu membantu peran guru dalam mengajarkan kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan bagi siswa (Indrijati et al., 2023). Dengan diterapkannya metode phonics dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif (Sunarti et al., 2022).

Metode Fonik (Phonics) menjadi pendekatan yang penting dalam memaksimalkan kemampuan bahasa anak, karena metode ini difokuskan pada pembelajaran alfabet, menghubungkan bunyi dengan huruf, dan mengajarkan membaca dengan menghubungkan bunyi-bunyi huruf. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan cara yang menyenangkan dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bahasa anak.

Penerapan Metode Phonics dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Metode ini lebih dikhususkan pada anak usia dini, menitikberatkan pada tahap awal perkembangan literasi awal yang fokus kepada membaca, berbicara, mendengarkan serta berbicara (Wahjusaputri, Zulviana, et al., 2023). Siswa belajar mengenal huruf dan bunyi huruf melalui membaca poster fonik, buku cerita, dan catatan, serta mengenal benda-benda di lingkungannya (Irfan Hania et al., 2022).

Dalam pembelajaran dengan metode fonik adapun Pola kata yang digunakan sebagai latihan membaca

yaitu, berjenjang mulai dari pola kata paling sederhana hingga pola kata yang kompleks. Dalam metode fonik, materi dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca bagian satu, menggunakan pola kata sederhana dengan pola KV-KV dan membaca bagian dua yaitu menggunakan pola kata sederhana dan kompleks, baik kata dasar dan kata berimbuhan. Dengan pola kata V-KV. KV-KV, V-KV, KV-VK, KV-KVK, KVK-KVK, KKV-KV. KKV-KVK (Novianti, 2021).

Metode fonik dapat diterapkan dengan dua macam prosedur dalam mengajar membaca yaitu prosedur sintesis dan prosedur analistik. Prosedur sintesis dilakukan dengan pengenalan huruf terlebih dahulu baru disusun menjadi kata dan prosedur analitik dari kata menjadi huruf. Penggunaan metode fonik dalam pembelajaran menitik beratkan pada mensintesis huruf, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi huruf, suku kata, serta kata (Tammardia Siregar et al., 2024).

Sedangkan, menurut (Sermier Dessemontet et al., 2019) Ada berbagai pendekatan fonik yang berbeda, seperti fonik sintetis, fonik analitik, fonik analogi, dan fonik

melalui pengejaan. Dalam program fonik sintetis, anak-anak diajarkan terlebih dahulu untuk mengubah huruf menjadi bunyi, lalu menggabungkan bunyi-bunyi tersebut untuk membentuk kata. Sebaliknya, dalam program fonik analitik, anak-anak diajarkan untuk mengidentifikasi kata-kata, dan pada langkah kedua untuk menganalisis hubungan huruf-bunyi dalam kata-kata tersebut.

Dengan metode ini siswa kelas II SD dapat mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru. Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses pendengaran bunyi. Siswa diajak mengenal bunyi huruf, kemudian menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf depan dengan mana benda yang sudah dikenal oleh siswa (Sakinah Lubis et al., 2023). Dengan mengetahui hubungan ini akan membantu anak mengenali kata-kata yang familiar secara akurat dan otomatis, dan mampu mengeja kata

yang baru. Metode fonik dapat menggunakan kartu huruf, menggabung-gabungkan kartu huruf sambil mengucapkannya, merupakan cara yang dapat dilakukan dalam metode ini (Saragih & Widayat, 2020).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode fonik membantu siswa untuk mengenali, mensintesis, dan menghubungkan huruf menjadi suku kata dan kata secara sistematis. Penggunaan kartu huruf dalam metode ini juga merupakan salah satu teknik yang efektif dalam memperkenalkan dan menggabungkan bunyi huruf. Sehingga, metode fonik tidak hanya membantu siswa mengenal huruf dan bunyi huruf, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami dan mengeja kata secara lebih akurat dan terarah, serta mengenalkan konsep literasi secara menyeluruh di jenjang pendidikan dasar.

Pengaruh Metode Phonics terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik SD

Para guru menerima pelatihan tatap muka selama satu minggu yang diikuti dengan kunjungan pembinaan dukungan mingguan selama satu jam

setiap minggunya sepanjang tahun ajaran. Inisiatif ini juga mencakup pengembangan dan distribusi materi pedagogis pelengkap, termasuk buku-buku untuk guru, serta buku kerja dan buku cerita untuk siswa (Marinelli et al., 2023). Pendekatan multistrategi untuk pengembangan membaca ini, yang menggabungkan instruksi kefasihan dan pemahaman, dihipotesiskan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan berdampak pada pencapaian membaca dan hasil pemahaman membaca dari siswa yang dipilih yang memecahkan kode tetapi memiliki kefasihan yang buruk (yaitu kesulitan dalam memproses teks pada tingkat permukaan bacaan) yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami teks (makna yang lebih dalam) (Cockerill et al., 2023).

Guru yang mengajar membaca di kelas awal perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai lima komponen membaca di kelas awal dan menggunakan strategi dan materi yang sesuai untuk keberhasilan pengajaran. Paket dan materi pengajaran yang efektif menekankan pada lima elemen penting dalam pengajaran membaca

yang efektif: kesadaran fonemik, fonik, kosakata, kelancaran, dan pemahaman (Yisihak Ukumo & Damtew Berlie, 2024). Selain itu, wawasan ini akan meningkatkan pemahaman tentang peran guru dan dukungan emosional teman sebaya dalam peningkatan kompetensi yang menuntut, seperti motivasi sosial dan pemahaman membaca (Salo et al., 2022).

Studi dengan judul "*Effects of a Phonics-Based Intervention on The Reading Skills of Students with Intellectual Disability*" oleh (Sermier Dessemontet et al., 2021) bertujuan untuk mengevaluasi efek dari program intervensi membaca berbasis fonik terhadap kemajuan siswa sekolah dasar berbahasa Perancis yang memiliki keterbatasan intelektual, penelitian ini adalah bahwa siswa dengan keterbatasan intelektual mendapatkan manfaat dari program berbasis fonik yang mengintegrasikan pendekatan dan teknik berbasis penelitian.

Studi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Fonik Kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae" oleh (Sakinah Lubis et al., 2023)

memiliki hasil kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode fonik mulai meningkat. Pada siklus I, terlihat bahwa ketika guru menunjukkan huruf dan mengucapkannya, siswa mulai dapat memahami, menulis, dan membacanya. Siswa juga mulai mengenali konsonan dan vokal, siswa mulai mengenali bentuk huruf, siswa juga mulai dapat membaca gambar-gambar sederhana dan menunjuk huruf atau mengambil huruf, mencocokkan kata dengan gambar. Kemudian pada siklus II, ada 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dalam kategori sangat baik, 13 siswa yang memiliki kemampuan membaca dalam kategori baik, dan 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dalam kategori tidak baik.

Studi dengan judul "Penggunaan Metode Fonik (*Phonic Method*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia Di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai" oleh (Ariyanti, 2022) menunjukkan hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 187/I Teratai, menggunakan Metode Fonik (*Phonic Method*) terbukti dapat meningkatkan

kemampuan membaca anak disleksia di kelas I. Pada awalnya, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa hanya mencapai 40,18% sebelum penerapan metode ini. Namun, setelah dua siklus penerapan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai observasi meningkat menjadi 72,28%. Hasil tes kemampuan membaca juga meningkat dari 55,38% menjadi 73,11%, dan ketuntasan klasikal mencapai 86%. Metode ini menggunakan teknik-teknik seperti huruf pisah fonik, daftar kata fonik, label dan benda fonik, serta kalimat fonik yang terbukti berhasil dan efektif dalam membantu anak disleksia meningkatkan kemampuan membacanya. Dengan demikian, Metode Fonik memiliki dampak positif yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia di SD Negeri 187/I Teratai.

Studi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Fonik Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Tapin” oleh (Jarniah, 2023) menunjukkan hasil penelitian memperlihatkan adanya

peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, inisiatif pembinaan profesional guru yang melibatkan pelatihan tatap muka selama satu minggu dan kunjungan pembinaan mingguan sepanjang tahun ajaran, disertai dengan distribusi materi pedagogis, telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar membaca di kelas awal. Pendekatan multi-strategi untuk pengembangan membaca, yang mencakup pengajaran kefasihan dan pemahaman, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan dalam memproses teks di tingkat permulaan. Pentingnya pemahaman guru terhadap lima komponen membaca di kelas awal dan penerapan strategi yang tepat juga ditekankan, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program intervensi membaca berbasis fonik dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa sekolah dasar dengan disabilitas intelektual. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah

dasar, terutama pada anak disleksia dan siswa dengan disabilitas. Maka dari itu, penggunaan metode fonik dinilai dapat memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada jenjang pendidikan dasar dan berbagai kondisi siswa.

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa metode fonik memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengenali huruf dan bunyi huruf, tetapi juga memfasilitasi pemahaman kata dan pengejaan yang lebih akurat dan memiliki tujuan. Selain itu, penggunaan metode fonik telah terbukti efektif dalam membantu siswa dengan disabilitas intelektual, anak disleksia, dan siswa dengan disabilitas untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Karena itu, pengembangan dan penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., Arnyana, I. B. P., & Margunayasa, I. G. (2023). Digital Phonics Literacy Media to Support the Initial Reading Skills of First-Grade Students in Multicultural Bilingual Schools. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v6i1.58838>
- Ariyanti, F. (2022). Penggunaan Metode Fonik (Phonic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia Di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.552>
- Cakiroglu, A., & Kuruyer, H. G. (2012). First grade Elementary School Student's Family Involvement in the Process of Reading and Writing Skills Acquisition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 5588–5592. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.480>
- Christian, L. W., Nandakumar, K., Hrynychak, P. K., & Irving, E. L. (2018). Visual and Binocular Status in Elementary School Children with a Reading Problem. *Journal of Optometry*, 11(3), 160–166. <https://doi.org/10.1016/j.optom.2017.09.003>
- Cockerill, M., Thurston, A., & O'Keeffe, J. (2023). Using Fluency and Comprehension

- Instruction with Struggling Readers to Improve Student Reading Outcomes in English Elementary Schools. *International Journal of Educational Research Open*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100264>
- Indrijati, H., Mastuti, E., & Ilham, R. N. (2023). Program Pengembangan Kompetensi Guru PGTK untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Jolly Phonics. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(01), 244–248. <https://doi.org/10.24843/JPU/2023.v10.i01.p04>
- Irfan Hania, Muhammad Sya'dullah Fauzi, Suteja, Pangestu, E. S., Faiqotussana, & Rosyada, Moh. F. (2022). The Phonics Method in Aşwat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyyah Madrasah Students. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 231–247. <https://doi.org/10.14421/almahara.2022.082-03>
- Istiqomah, R., Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Fonik Berbantuan Flash Card terhadap Perkembangan Bahasa Anak dan Kemampuan Membaca Awal Anak TK. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 11415–11424. <http://jurnaledukasia.org>
- Jarniah. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Fonik Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Tapin . Dewantara: *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Lubis, I. S., Siregar, L. A., & Hasibuan, S. B. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Fonik Kelas II Sd Negeri 0106 Sibuhuan Jae. *Jurnal Estupro*, 8(3).
- Marinelli, H. A., Berlinski, S., Busso, M., & Martinez Correa, J. (2023). Improving Early Literacy Through Teacher Professional Development: Experimental Evidence from Colombia. *Journal of Public Economics Plus*. <https://doi.org/10.7910/DVN/OF>
- Marmoah, S., & Poerwanti, Suharno, J. I. S. (2022). Literacy Culture Management of Elementary School in Indonesia. *Heliyon*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315>
- Novianti, R. (2021). Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 SD di SLB B-C Nike Ardilla YPWN . *INCLUSIVE: Jurnal of Special Education*, 7(1).
- Rosyidi, A. Z., Suryadi, H., Paris, A. S., & Yulandari, E. safitri. (2022). Meningkatkan Kemampuan Reading Siswa Dengan Metode Phonics Approach Pada Siswa Kelas Tujuh (VII) MTS NW Tanak Beak Barat. *DEVOTE:*

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(1), 8–11.
<https://doi.org/10.55681/devote.v1i1.182>
- Sadjaah, E., & Sukarja, D. (1995). *Bina bicara, persepsi bunyi, dan irama*. Bandung: Dirjen Dikti Proyek Tenaga Guru Depdikbud.
- Sakinah Lubis, I., Aprina Siregar, L., Botung Hasibuan, S., & Barumon Raya Sibuhuan, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Fonik Kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae. *Jurnal ESTUPRO*, 8(3).
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal On Education*, 4(2).
- Salo, A. E., Vauras, M., Hiltunen, M., & Kajamies, A. (2022). Long-Term Intervention of At-Risk Elementary Students' Socio-Motivational and Reading Comprehension Competencies: Video-Based Case Studies Of Emotional Support in Teacher–Dyad and Dyadic Interactions. *Learning, Culture and Social Interaction*, 34.
<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2022.100631>
- Saputra, A., Suharman, & Rismawar. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Fonik dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MIN 17 Aceh Barat. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2).
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode Fonik dan Proximal Self Motivation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Sermier Dessemontet, R., de Chambrier, A. F., Martinet, C., Meuli, N., & Linder, A. L. (2021). Effects of a Phonics-Based Intervention on the Reading Skills of Students with Intellectual Disability. *Research in Developmental Disabilities*, 111.
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103883>
- Sermier Dessemontet, R., Martinet, C., de Chambrier, A. F., Martini-Willemin, B. M., & Audrin, C. (2019). A Meta-Analysis on the Effectiveness of Phonics Instruction for Teaching Decoding Skills to Students with Intellectual Disability. In *Educational Research Review* (Vol. 26, pp. 52–70). Elsevier Ltd.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.01.001>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarti, S., Linarsih, A., Amalia, A., Ali, M., & Miranda, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris melalui Metode Phonics pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9525–9534.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4134>

- Tammardia Siregar, R., Audina, F., Sari, Y., Serungke, M., Wety, E., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2024). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100840>
- Zaitun, S. (2023). Pengaruh Metode Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa TK B Penguin Family Islamic School Bekasi. *In Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* (Vol. 6, Issue 1).
- Tsabitah, H. M., & Arifin, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di SPS Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi . *WILDAN: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2).
- Wahjusaputri, S., Rahmanto, M. A., & Zulviana, D. (2023). Training and Strengthening English Learning Using The Phonics Method For Muhammadiyah 28 Elementary Students, South Jakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8).
- Wahjusaputri, S., Zulviana, D., Putri Apriliana, L., Handayani, E., & Rohman Hakim, A. (2023). Metode Phonics Menggunakan Aplikasi Oxford Phonics World dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–15.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.266>
- Yisihak Ukumo, E., & Damtew Berlie, A. (2024). Primary school English teachers' practice of teaching early grade reading. *Social Sciences and Humanities Open*, 9.